

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Bahan rujukan sebagai penunjang penelitian mengenai “Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Keuangan, Analisis *Common Size*, dan Analisis *Trend* Pada Sub Industri Hotel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020” yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan, analisis *common size*, dan analisis *trend*. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti menjadikan pedoman dalam penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2013-2017 (Lestari and Hamzah 2019)	Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas, Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas dalam kriteria kurang sehat, namun dari Analisis Solvabilitas dalam kriteria sehat. Dari <i>Analysis Trend</i> menunjukkan garis <i>trend</i> yg lebih banyak mengalami penurunan dan <i>Analysis Common Size</i> menunjukkan grafik yang berjalan fluktuasi	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan, analisis <i>common size</i> , dan analisis <i>trend</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan periode penelitian yaitu Sub Industri Hotel pada periode 2016-2020.

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
2	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2014-2019 (Amalia 2021)	<i>Common Size Trend</i> Indeks, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan	Hasil penelitian dengan metode analisis <i>common size</i> dan <i>trend</i> indeks menunjukkan posisi kas dan piutang PT. Mandom Indonesia, Tbk cukup baik. Dari analisis rasio sendiri, PT. Mandom Indonesia, Tbk memiliki likuiditas dan solvabilitas yang baik.	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan, analisis <i>common size</i> , dan analisis <i>trend</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan periode penelitian yaitu Sub Industri Hotel pada periode 2016-2020.
3	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Pada PT. Rimba KaraRayatama (Istimaroh 2017)	Analisis Rasio Keuangan, Analisis <i>Common Size</i> , Analisis <i>Trend</i> , Kinerja Keuangan	Peningkatan di berbagai rasio dalam analisis laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan pada PT. Rimba Karya Rayatama secara keseluruhan adalah baik.	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan, analisis <i>common size</i> , dan analisis <i>trend</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan periode penelitian yaitu yaitu Sub Industri Hotel pada periode 2016-2020.
4	Analisis <i>Common Size</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 (Astuti, 2020)	Analisis <i>Common Size</i> dan Kinerja Keuangan	Berdasarkan analisis <i>Common Size</i> pada laporan neraca perusahaan pakan ternak periode 2019, dari empat perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat satu perusahaan yang memiliki persentase aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva tidak lancarnya, yaitu PT Sierad Produce Tbk.	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis <i>common size</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah penambahan analisis rasio keuangan dan analisis <i>Trend</i> . Selain itu, terdapat perbedaan yang lain yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yaitu Sub Industri Hotel pada periode 2016-2020.

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5	Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020 (Nisa 2021)	Analisis Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan	Hasil analisa perusahaan dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa Rasio likuiditas PT Primarindo Asia Infrastrukture Tbk untuk Rasio lancar pada tahun 2017-2020 dalam keadaan baik.	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penambahan analisis <i>common size</i> dan analisis <i>trend</i> . Selain itu, terdapat perbedaan yang lain yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yaitu Sub Industri Hotel pada periode 2016-2020.
6.	Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan) (Leonita 2019)	Analisis <i>Trend</i> dan Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan aset lancar, penjualan, dan laba bersih cenderung menurun, sementara aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, ekvitas, harga pokok penjualan, beban usaha, dan beban bunga cenderung meningkat.	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis <i>trend</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah penambahan analisis rasio keuangan dan analisis <i>common size</i> . Selain itu, terdapat perbedaan yang lain yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yaitu Sub Industri Hotel pada periode 2016-2020.

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
7.	Analisis <i>Common Size</i> Dan Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI (Fitriyani 2020)	Analisis <i>Common Size</i> , Rasio Keuangan, dan Kinerja Keuangan	Analisis rasio keuangan mengalami kenaikan dan penurunan. Bila diperhatikan trend tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan. <i>Gross profit margin</i> pada tahun 2017 dan 2018 bergerak stabil sebesar 0,29%. <i>Return on assets (ROA)</i> mengalami sedikit peningkatan, yaitu sebesar 0,12% pada tahun 2017 dan meningkat menjadi sebesar 0,13% pada tahun 2018. <i>Return on equity (ROE)</i> pun mengalami peningkatan, yaitu sebesar 0,20% pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 0,21% pada tahun 2018.	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis <i>common size</i> dan analisis rasio keuangan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penambahan analisis <i>trend</i> . Selain itu, terdapat perbedaan yang lain yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yaitu Sub Industri Hotel pada periode 2016-2020.
8.	Analisa Rasio Keuangan Dan <i>Common Size</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Pratiwi and Hidayati 2018)	Analisis Rasio Keuangan, Analisis <i>Common Size</i> , dan Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini bahwa dari analisis <i>common size</i> dan analisis rasio Perusahaan yang memiliki kinerja terbaik periode 2009-2013 adalah PT. Selamat Sempurna, Tbk	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis <i>common size</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah penambahan analisis <i>trend</i> . Selain itu, terdapat perbedaan yang lain yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yaitu Sub Industri Hotel pada periode 2016-2020.

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
9.	Financial Statements Analysis - Measurement of Performance and Profitability: Applied Study of Baghdad Soft-Drink Industry (Shaker Sultan 2014)	Profitability and Measurement of Performance	This study reveals that financial strengths and weaknesses of the Baghdad Soft-drink Industry over the connected period there were gray areas took place in June 2007 to June 2009, which resulted in decline of all the concerned profitability ratios and subsequently the performance of Baghdad Soft-Drinks Industry, during the two years. In conclusion, ROE is the most comprehensive measure of profitability of a firm; it considers the operating and investing decisions made as well as the financing and tax related decisions.	Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan dengan jenis rasio profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penambahan jenis analisis rasio keuangan lainnya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas serta memakai analisis <i>common size</i> dan analisis <i>trend</i> . Selain itu, terdapat perbedaan yang lain yaitu pada objek penelitian dan periode penelitian yaitu Sub Industri Hotel pada periode 2016-2020.

Sumber : Jurnal penelitian terdahulu.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Grand Theory

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah *Grand Theory Signaling* atau teori signal yang menjelaskan bahwa alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut

bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lain bahwa perusahaan lebih baik dari yang lainnya (Meythi dan Hartono, 2012). Dalam hal ini perusahaan menyediakan informasi yang terkait dengan analisis laporan keuangan yang membutuhkan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Prestasi ataupun keberhasilan suatu perusahaan pada kinerja keuangan jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan analisis rasio keuangan, analisis *common size*, analisis *trend* harus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

2.2.2 Kinerja Keuangan

2.2.2.1 Definisi Kinerja

Kinerja adalah suatu perbaikan atau evaluasi dari kegiatan atau pekerjaan yang telah dilaksanakan dengan membandingkan dengan kriteria penilaian yang sudah ada sebelumnya. Dari pengertian tersebut, dapat ditinjau dari kutipan menurut (Hanatang 2019) pengertian kinerja adalah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan. Hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Menurut (KBBI, 2021) kinerja merupakan sesuatu yang dituju, prestasi yang diketahui dan

kemampuan kerja. Kinerja berasal dari kata *performance* dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Atau dengan pengertian kinerja menurut (Munthe 2016) adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja pada perusahaan sangat penting untuk penilaian baik ataupun buruk selama setiap periode. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung pada seberapa baik kinerja perusahaan dan para manajernya dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja dapat menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan ataupun kelemahan dalam perusahaan.

2.2.2.2 Kinerja Keuangan

Di era pertumbuhan ekonomi dan dunia bisnis yang semakin kompetitif, dapat berdampak pada keberlangsungan perusahaan suatu negara. Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu mempertahankan eksistensinya apabila dapat mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dan stabil. Kinerja keuangan merupakan evaluasi ataupun penilaian terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan atau *accounting* pada perusahaan setiap tahunnya agar dapat mengetahui informasi aktivitas perusahaan yang terdiri dari perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Selain itu kinerja

keuangan dapat dikatakan sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan melakukan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja tersebut dapat mengetahui laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan/badan usaha yang berkaitan dengan melihat informasi pada posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas, serta laporan lainnya yang mendukung sebagai pelengkap pengukuran kinerja keuangan. Menurut (Fahmi 2013) pengertian kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang digunakan agar dapat mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menggunakan peraturan perhitungan keuangan secara baik dan benar. Analisis kinerja keuangan merupakan analisis kinerja suatu perusahaan yang menafsirkan berbagai keterkaitan keuangan dan metrik yang dirancang untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi masa lalu pada keuangan operasi dan untuk membantu mengkarakterisasi *trend* dalam pola perubahan ini. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Sedangkan menurut (Sciences 2016) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan tersebut kinerja keuangan merupakan evaluasi atas keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan pada setiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan.

2.2.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Dwi, 2016) pengukuran kinerja keuangan dapat dilaksanakan dengan bermacam cara, salah satu cara yang tepat dengan melakukan pengukuran rasio profitabilitas yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan melalui penggunaan aset dan ekuitas dalam mendapatkan keuntungan. Aset dan ekuitas adalah bagian paling terpenting yang bermanfaat dalam kegiatan operasional. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat melalui bermacam-macam analisis rasio keuangan lainnya selain rasio profitabilitas, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas/ *leverage*, dan rasio aktifitas. Selain itu ada juga yang mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis lain, yaitu analisis *common size* dan analisis *trend*.

2.2.2.4 Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut (Jumingan 2011) dalam penelitian (Martani, 2016) manfaat dilakukan pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- 2) Mengetahui banyaknya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

- 3) Mengetahui kemampuan perusahaan memakai aset yang dimilikidalam mendapatkan keuntungan secara efisien.

Sedangkan manfaat dan tujuan kinerja keuangan menurut (Kasmir 2016) yaitu:

- 1) Agar dapat mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Agar dapat mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut telah dilikuidasi.
- 3) Agar dapat mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Agar dapat mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Selain itu ada juga tujuan dan manfaat kinerja keuangan menurut (Wijaya 2017) yaitu :

- 1) Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting tentang aset yang digunakan untuk menjadikan pacuan para manajer membuat keputusan yang digunakan untuk kepentingan perusahaan.
- 2) Mengukur kinerja badan usaha sebagai suatu entitas usaha.
- 3) Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat penilaian kinerja menurut (Sugeng 2019) yaitu :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui motivasi karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan tertentu membutuhkan

informasi yang mendukung kepentingan masing-masing pihak tersebut yang dihasilkan oleh akuntansi yang berupa laporan-laporan keuangan utama perusahaan beserta informasi lainnya.

2.2.3 Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pokok dalam melakukan analisis laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut (PSAK No 1, 2015:1) adalah suatu penyajian terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan harus mudah dimengerti oleh pengguna. Laporan keuangan berguna jika informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut (Kasmir 2015) laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan keadaan finansial perusahaan sekarang atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil melalui proses perhitungan akuntansi untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia 2007) dalam penelitian (Pratiwi & Hidayati, 2018), definisi laporan keuangan adalah bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap berupa posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat diinformasikan dalam beberapa cara, seperti laporan arus kas, catatan dan laporan lainnya

serta bahan penjelasan sebagai keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan dalam laporan keuangan. Selain itu, mencakup jadwal dan informasi lain yang relevan dengan laporan, seperti informasi keuangan untuk industri dan wilayah geografis dan pengungkapan tentang dampak perubahan harga. Menurut (PSAK No.1, 2015:3) tujuan laporan keuangan yaitu agar dapat menyampaikan informasi mengenai neraca keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia 2009) dalam penelitian (Pratiwi & Hidayati, 2018), definisi laporan keuangan adalah laporan keuangan meliputi bagian dari hasil proses perhitungan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan daritransaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya (Ikatan Akuntan Indonesia 2002) dalam penelitian (Pratiwi & Hidayati, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut laporan keuangan merupakan penyajian keuangan dalam bentuk beberapa pos-pos aktiva maupun

pasiva yang terstruktur dan berurutan dalam proses pembuatannya disetiap periodenya untuk mengetahui perkembangan transaksi keuangan perusahaan agar dapat diperbaiki di masa depan.

2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang sangat berguna untuk seluruh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut sangat dibutuhkan dalam melakukan pengujian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan periode serta kepastian dari hasil tersebut. Selain itu juga bermanfaat untuk mengetahui kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut.

2.2.3.3 Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Terdapat dua jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh semua perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi (dan biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal), yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan

ekuitas) perusahaan pada periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* selama waktu tertentu.

2.2.3.4 Pengguna Laporan Keuangan

Para pengguna laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda-beda menurut (Prastowo 2020), dapat dilihat sebagai berikut :

a. Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli menahan atau menjual investasi tersebut. Selain mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

b. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditor usaha / lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi

yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

d. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis sendiri dapat didefinisikan menurut (KBBI, 2021) yaitu sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan sendiri dapat didefinisikan menurut (KBBI, 2021) yaitu laporan mengenai data keuangan yang berasal dari

pembukuan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan juga merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut dan hubungannya diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang baik atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut (Bernstein 1989) dalam buku (Prastowo,2020) *Financial statement analysis is the judgmental process that aims to evaluate the current and past financial positions and results of operation of an enterprise, with primary Objective of determining the best possible estimates and predictions about future conditions and performance.* Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses dengan penuh pertimbangan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada saat ini dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Untuk menganalisis laporan keuangan, para analisis harus memahami kerangka dasar pembuatan dan penyajian laporan keuangan dan harus memahami teknik analisis laporan keuangan. Menurut (Wild, John J; K.R Subramanyam 2007) dalam buku (Sjahrial., MM, Prof. Dr. Dermawan; Djahotman Purba.,SE., MM. 2013) analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang

berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Dari penjelasan pengertian analisis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan merupakan proses pembagian unsur-unsur atau pos-pos pada posisi keuangan dalam bentuk data laporan keuangan untuk mendapatkan kesimpulan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

2.2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara lengkap pada penjelasan (S. Harahap, 2006) dalam penelitian (Amaliyyah 2021) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan ini sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan laporan keuangan biasa.
- 2) Informasi yang tidak kasat mata (eksplisit) atau informasi di balik laporan keuangan (implisit) dapat diperoleh dari laporan keuangan.
- 3) Dapat mengidentifikasi kekeliruan pada laporan keuangan.
- 4) Kemampuan untuk mengungkapkan pelaporan keuangan yang tidak konsisten, termasuk komponen internal pelaporan keuangan dan informasi yang didapatkan dari eksternal perusahaan.
- 5) Memahami sifat hubungan, seperti prediksi dan peringkat,

bahwa data akhir menghasilkan model dan teori di lapangan.

Sedangkan menurut (Hanafi 2012) tujuan analisis keuangan antara lain yaitu:

1) Berinvestasi dalam saham.

Analisis ini digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan layak untuk dibeli. Hal ini dilakukan karena investor menginginkan keuntungan yang besar dari perusahaan yang sahamnya layak dibeli.

2) Perpanjangan kredit.

Dalam analisis ini, tujuan utama adalah untuk menilai pelunasan pinjaman perusahaan dan bunga yang terkait dengan pinjaman.

3) Kesehatan pemasok (*supplier*)

Ketika kemungkinan kerjasama terjalin, analisis perusahaan akan mencoba menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, situasi keuangan, kemampuan menghasilkan uang tunai untuk memenuhi operasi sehari-hari, dan kemampuan membayar pengeluarannya atau kewajiban. Mengetahui situasi keuangan pemasok juga akan membantu perusahaan bernegosiasi dengan pemasok.

4) Kesehatan Pelanggan (*Customer*)

Dapat berguna untuk mengetahui informasi tentang kemampuan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan jangka

pendek mereka.

5) Pemerintah

Pemerintah dapat menilai situasi keuangan perusahaan untuk menentukan berapa pajak yang harus dibayar, atau untuk menentukan pengembalian yang wajar untuk industri (biasanya dengan menambahkan persentase ke biaya modal). Selain itu, tujuan analisis laporan keuangan menurut (Sari 2017) yaitu sebagai berikut:

1. *Screening*, yaitu melihat secara analistis laporan keuangan.
2. *Forecasting*, yaitu meramalkan kondisi keuangan masa yang akan datang.
3. *Diagnosisi*, yaitu melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi.
4. *Evaluation*, yaitu menilai kinerja manajemen.

2.2.4.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut (Prastowo 2020) adalah sebagai berikut :

1) Memahami latar belakang finansial perusahaan

Pengetahuan tentang konteks data keuangan perusahaan yang dianalisis meliputi pemahaman tentang ruang lingkup bisnis perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan

diterapkan oleh perusahaan.

2) Memahami kondisi yang mempengaruhi perusahaan

Selain konteks data keuangan, keadaan yang mempengaruhi perusahaan juga perlu dipahami. Hal-hal yang perlu diketahui antara lain tren industri tempat perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, perubahan suku bunga, inflasi, dan tarif pajak. Di bidang ekonomi, perusahaan itu pribadi, seperti perubahan keberadaan manajemen kunci.

3) Riset dan *review* laporan keuangan

Dua langkah pertama akan menguraikan karakteristik (profil) perusahaan. Sebuah tinjauan holistik atas laporan keuangan diperlukan sebelum berbagi teknik analisis yang diterapkan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan secara jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

4) Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan meninjau laporan keuangan, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang tersedia, setelah itu dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis

(dengan rekomendasi jika diperlukan).

2.2.4.4 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode yang digunakan pada analisis laporan keuangan menurut (Kasmir 2012) yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Vertikal (Statis) : merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.
2. Analisis Horizontal (Dinamis) : merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.2.4.5 Teknik atau Alat Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa teknik atau alat analisis laporan keuangan menurut (Sjahrial; Djahotman Purba., 2013) yaitu sebagai berikut :

1. Alat Analisis (Khusus)
 - a. Analisis Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*)
 - b. Analisis Impas (*Break Even Point Analysis-BEP*)
 - c. Analisis DuPont (*DuPont Analysis*)
 - d. Analisis Anggaran Modal (*Capital Budgeting Analysis*)

- e. Analisis Modal Kerja (*Working Capital Analysis*)
- f. Analisis Sewa Guna Usaha (*Leasing Analysis*)
- g. Analisis Pendanaan Jangka Panjang (*Funding Long Term Analysis*)

2. Alat Analisis (Umum)

- a. Analisis Laporan Keuangan Komparatif (*Comparative Analysis*)/Analisis Horizontal
- b. Analisis Laporan Keuangan Berukuran Sama (*Common Size Analysis*)
- c. Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)
- d. Analisis Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement Analysis*)

2.2.5 Analisis Laporan Keuangan Khusus Industri Perhotelan

Materi analisis laporan keuangan yang secara umum diterapkan pada semua industri, baik industri manufaktur, eceran (*retailing*), pedagang besar (*wholesaling*), maupun industri jasa. Sedangkan juga terdapat analisis laporan keuangan khusus industri perhotelan menurut (Prastowo 2020) yaitu sebagai berikut :

1. Laporan Laba-Rugi Komparatif
2. Laporan Laba-Rugi *Common Size*
3. Laporan Laba-Rugi *Common Size* Secara Komparatif
4. Penjualan Dan Biaya Per Kamar (*Sales And Costs Per Room*)
5. Penjualan Dan Biaya Per Kamar Tersedia (*Sales And Cost Per Room*)

Available)

6. Penjualan Dan Biaya Per Kamar Terjual (*Sales And Cost Per Room Occupied*)
7. Rasio Operasi (*Operating Ratio*)
 1. Hunian (*Occupancy Percentage*)
 2. Hunian Lebih Dari 1 Orang (*Double Occupancy Percentage*)
 3. Rata-Rata Per Kamar Yang Dihuni (*Average Rate Per Room Occupied*)
 4. Rata-Rata Harian Per Tamu (*Average Rate Per Guest*)
 5. Rata-Rata Lama Tinggal (*Average Length Of Stay*)
8. Analisis Trend (*Index Trend*)
9. Pemilihan Metode Analisis
 - a. Analisis Bulanan
 - b. Anggaran
10. Analisis Rasio
 - a. *Current Ratio*
 - b. *Quick Ratio*
 - c. *Account Receivable Turnover*
 - d. *Inventory Turnover*
 - e. *Total Liabilities To Total Equity Ratio*
 - f. *Time Interest Earned*
 - g. *Net Profit To Sales Ratio (Profit Margin)*
 - h. *Return On Owner Equity*

Dari beberapa analisis laporan keuangan khusus industri perhotelan tersebut, pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, analisis *common size*, dan analisis *trend*.

2.2.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Sjahrial; Djahotman Purba., 2013) pengertian analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis paling sering digunakan karena sangat sederhana dengan menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks dan sangat bermakna untuk investigasi lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh dari pos yang saling terkait dan berhubungan secara ekonomis. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa macam analisis, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Kariyoto 2017) pengertian analisis likuiditas merupakan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya aktia lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Rasio ini dapat meliputi juga rasio-rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset lancar. Jenis analisis likuiditas yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo. Saat mengukur likuiditas, yang penting bukanlah besar kecilnya selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, melainkan hubungan atau perbandingan yang mencerminkan solvabilitas. Rata-rata standar industri rasio lancar adalah 200% atau 2x. Rumus rasio lancar yang digunakan :

$$\frac{\text{total aktiva lancar}}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya (utang jangka pendek), yang harus segera diisi dengan aset lancar suatu perusahaan yang tersedia dari nilai perusahaan. Rata-rata standar industri untuk rasio cepat adalah 1,5x atau 150%. Rumus rasio cepat yang digunakan adalah :

$$\frac{\text{total aktiva lancar} - (\text{persediaan} + \text{beban dibayar dimuka})}{\text{total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Sjahrial; Djahotman Purba., 2013) pengertian analisis solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan melunasi

kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal dan aktiva. Jika kewajiban jangka panjang yang besar akan memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. Rasio ini merupakan perbandingan kewajiban perusahaan dengan modal dan aktiva. Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu :

- a. Rasio total utang terhadap modal (*Total debt to equity ratio*) Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas. Rasio ini membantu untuk memahami jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio digunakan untuk mencari setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk rasio utang terhadap ekuitas adalah 80%.

Rumus *debt-equity ratio* yang digunakan adalah :

Rasio total utang terhadap modal (*Total debt to equity ratio*) :

$$\frac{\text{total utang}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

- b. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times interest earnedratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times interest earnedratio*) merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rata-rata standar industri untuk *times interest earned* adalah 10 kali. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi / efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut (Rangkuti 2013) rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dananya secara efektif dan efisien. Dalam analisa aktivitas rasio yang digunakan adalah:

- a. Perputaran piutang (*Account receivable turn over*)

Jika perputaran piutang (*Account receivable turn over*) kecil, artinya perusahaan tidak efektif dalam mengumpulkan atau menagih piutangnya. Jika perputaran piutangnya besar, artinya perusahaan efektif dalam

menagih piutangnya. Rumus perputaran piutang yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

b. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Rasio perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Rumus perputaran persediaan yang digunakan yaitu:

$$\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan yang harus mampu bekerja secara efisien agar mendapatkan laba dengan menggunakan aset atau modal suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. Rasio laba bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar

industri untuk *net profit margin* yaitu 20%. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

b. Rasio pengembalian modal (*Return on equity*)

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industri untuk *return on equity* adalah 40%.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{equitas saham biasa (equitas saja)}} \times 100\%$$

2.2.5.2 Analisis *Common Size*

Menurut (Farida, 2019) pengertian analisis *common size* adalah suatu analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menghitung setiap pos dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi melalui jumlah penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari jumlah aktiva (untuk neraca). Sedangkan menurut (Sjahrial; Djahotman Purba., 2013) analisis *common size* disebut juga analisis vertikal karena dinilai melalui pos tertentu terhadap sub jumlah atau

jumlah pos tersebut dilakukan dari atas kebawah untuk laporan posisi keuangan, sedangkan untuk laporan laba rugi dilakukan dari bawah keatas. Pemberian nilai pada neraca dan laba rugi diberikan nilai 100 persen. Analisis *common size* ini dapat dikatakan analisis laporan keuangan berukuran sama. Untuk menjelaskan hasil dari analisis *common size* ini dijelaskan dengan berbentuk tabel. Berikut cara untuk menghitung analisis *common size* :

1. Untuk pos laporan posisi keuangan atau neraca :

$$\text{a. Pos Aktiva : } \frac{\text{Pos aktiva}}{\text{Pos total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{b. Pos Pasiva : } \frac{\text{Pos pasiva}}{\text{Pos total pasiva}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Untuk pos laporan laba rugi : } \frac{\text{Pos laba rugi}}{\text{Pos pendapatan}} \times 100\%$$

2.2.5.3 Analisis Trend

Menurut (Sugiono, A., & Untung 2016) pengertian analisis *trend* atau analisis horizontal adalah membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari pertama periode dengan periode lainnya. Membandingkan rasio perusahaan tahun sekarang dan tahun sebelumnya sehingga menghasilkan sebuah simpulan apakah kinerja keuangan mengalami peningkatan atau penurunan. Menurut (Harahap, 2016) tujuan dari analisis horizontal adalah untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan (*trend*) atas keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun, maupun tetap. Analisis ini biasanya digunakan untuk membandingkan laporan keuangan yang meliputi

minimal tiga periode atau lebih. Analisis horizontal (analisis *trend*) ini dapat juga dikatakan analisis laporan keuangan komparatif karena ketika menganalisis saldo akun atau pos pada laporan komparatif, bergerak dari kiri ke kanan (dan atau dari kanan ke kiri).

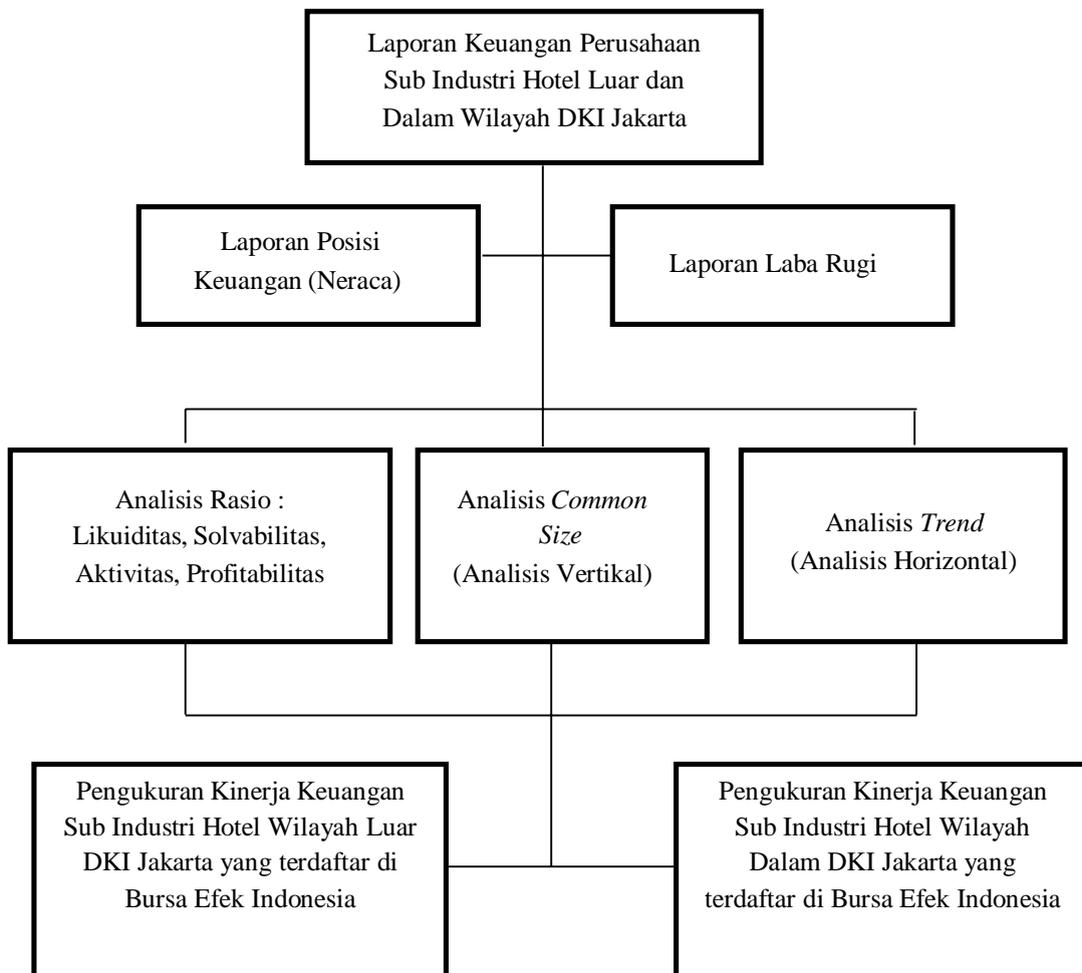
Peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2016- 2020, maka cara yang terbaik untuk menganalisis laporan keuangan yang lebih dari tiga tahun tersebut menggunakan angka indeks. Semua laporan dianalisis dikaitkan dengan angka indeks tersebut yang dinyatakan dalam persentase dan tidak semua akun yang tertera dalam laporan keuangan, hal ini dikarenakan tujuan awalnya adalah mencari keterkaitan yang masuk akal antara satu akun dengan akun yang lain (Munawir 2012). Tahapan untuk dapat menghitung trend yang dinyatakan dalam presentase ini sebagai berikut :

1. Menentukan tahun dasar dimana pada tahun 2016 ditetapkan sebagai tahun dasar penelitian dikarenakan periode penelitian dimulai pada 2016-2020.
2. Setelah menentukan tahun dasar, tiap-tiap akun dalam laporan keuangan tahun dasar akan diberikan angka indeks 100.
3. Akun-akun dari periode berikutnya dibandingkan dengan akundalam tahun dasar yang sejenis. Cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Angka Indeks} : \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan yang telah disampaikan serta kajian penelitian sebelumnya, dapat disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan pemikiran dari penelitian ini, agar dapat mempermudah dalam menjelaskan pokok permasalahan secara sistematis. Kerangka pemikiran penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Perusahaan sub industri hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan bagian dari industri dalam bidang perhotelan yang memiliki nama hotel berbintang di masing-masing daerah yang sangat memerlukan kepercayaan dari masyarakat, untuk itu hotel tersebut harus meningkatkan prestasi dan kinerjanya. Untuk mengetahui prestasi hotel dapat dilihat dari kinerja keuangan hotel itu sendiri yaitu melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan hotel merupakan salah satu sumber informasi penting dalam menilai kinerja keuangan suatu hotel. Laporan keuangan yang dipakai pada penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan sub industri hotel dengan menggunakan teknik analisis rasio, yang diukur dengan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, selain itu analisis *common size* (analisis vertikal) dan analisis *trend* (analisis horizontal). Ketiga analisis tersebut ditujukan sebagai dasar pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan sub industri hotel wilayah luar dan dalam DKI Jakarta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.